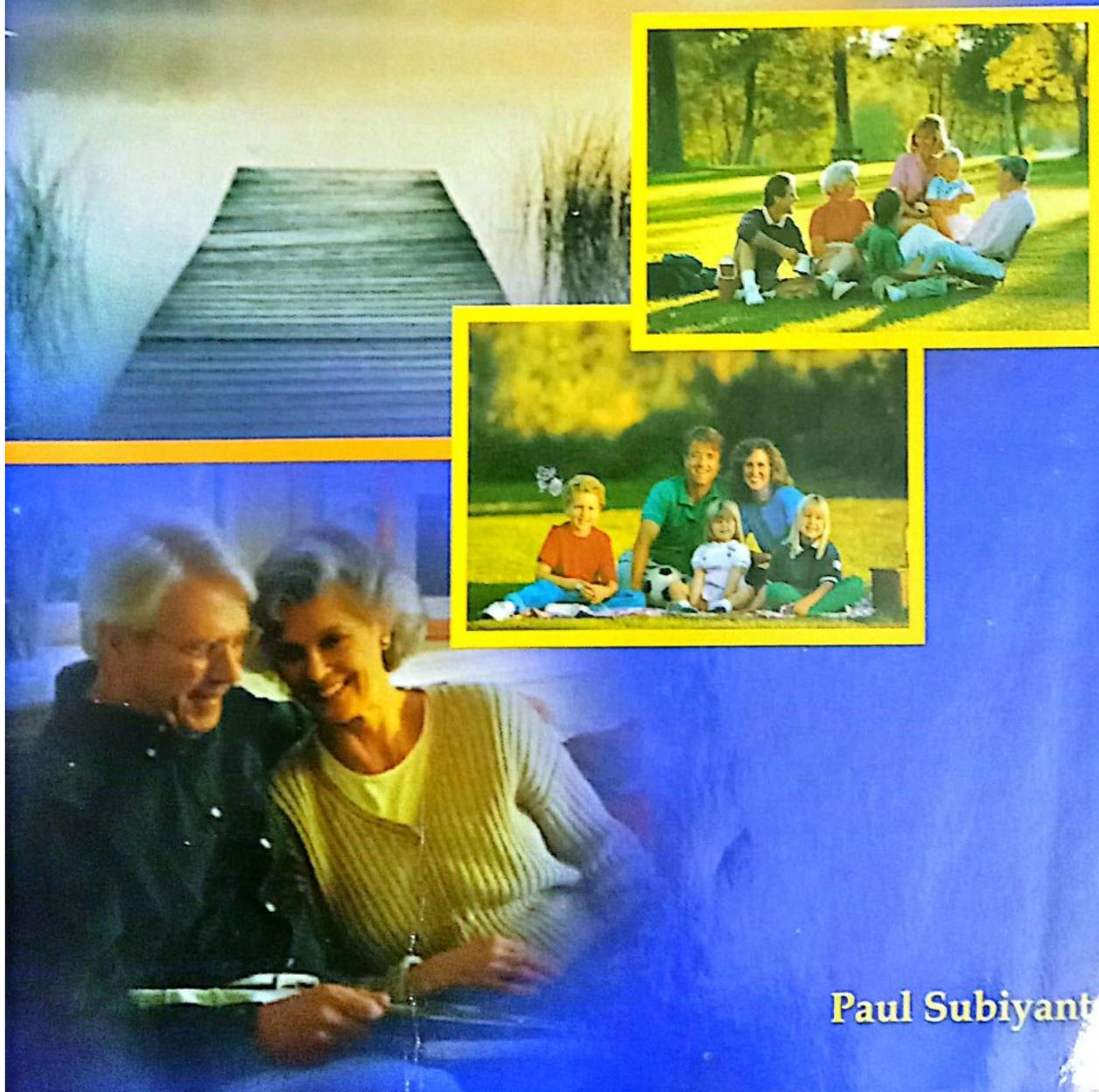


Bersama TUHAN dan SESAMA



MEMAKNAI HIDUP



Paul Subiyanto



Paul Subiyanto

Lahir tanggal 22 Juli 1961 di Bantul, Yogyakarta. Beliau pernah menjadi anggota Kongregasi Misionaris Keluarga Kudus (MSF). Saat ini menjadi Staf Pengajar Politeknik Negeri Bali.

Beliau juga merupakan salah satu anggota Tim Gerakan Marriage Encounter Bali-Lombok.

Beliau juga bersama Istri (Iin) mengasuh siaran interaktif di Radio Duta FM, Denpasar tentang *Edukasi Dasar dan Relasi Pasutri*. Sejak 2003 menggulirkan gerakan **Workshop Bahasa Cinta** sebagai wadah para Pasutri melatih diri untuk berkomunikasi dalam kehidupan suami-istri.

Alumnus IKIP Sanata Dharma (kini USD) Yogyakarta Jurusan Bahasa Inggris ini juga aktif menulis. Buku beliau yang sudah terbit antara lain:

1. **Musuh-Musuh Perkawinan Dewasa Ini**
Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta 2002.
2. **Panduan Praktis Suami-Istri: KOMUNIKASI**
PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2003.
3. **Rekoleksi (Mendulang Makna)**
Yayasan Pustaka Nusatama, Yogyakarta 2003.



Yayasan Pustaka Nusatama

PERUSAHAAN BUKU - BINTU ROMANI, UNIK, TG. 20, BIRU, SMO, PT

Jl. Sawitri 21, Sawitri Yogyakarta 55283

Telp. 0274-882959, 885471. Fax. 0274-566250



Bersama TUHAN dan SESAMA

MEMAKNAI HIDUP

Paul Subiyanto



Yayasan Pustaka Nusantara
2003

Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
1. MENERIMA KEKURANGAN SESAMA: Orang mestinya membuat liang lahatnya lebih longgar untuk menguburkan kesalahan- kesalahan para sahabatnya	9
2. MEMILIH SAHABAT: Sahabat itu seperti buah jeruk. Mengapa? Untuk mendapatkan yang sungguh-sungguh manis, terkadang harus mencoba berkali-kali	13
3. MENGHADAPI ORANG: Ada tiga macam orang yang mencintaiku, yang membenciku, dan yang acuh tak acuh padaku. Yang mencintaiku mengajari aku untuk lemah- lembut; yang membenciku mengajari aku untuk waspada; yang acuh tak acuh mengajari aku untuk tegar	17
4. RESIKO UNTUK PERCAYA: Dari orang- orang yang kupercayai, Tuhan lindungilah aku; dari orang-orang yang tidak kupercayai, aku akan melindungi diriku sendiri	21
5. AKU BUTUH ORANG LAIN: Tak ada yang mustahil bagi orang yang tidak harus melakukannya sendirian	24



Kata Pengantar



*Hubungan antara dua orang memuncak
dalam hubungan cinta.*

*Asalmula hubungan cinta itu adalah seruan hati:
hendaknya engkau menjalani hidup bersama aku.
Andaikata seruan itu kau jawab dengan membuka hati
bagi aku, yang telah terbuka bagi engkau, maka dapat
dimulai hidup bersama dalam cinta. Syaratnya ialah
kerendahan hati pada orang yang memanggil, kesediaan
pada orang yang dipanggil.*

(Gabriel Marcel)

Sebagian besar waktu hidup ini kita gunakan untuk berjumpa dengan orang lain, dan menjalin relasi dengan berbagai kualitas. Keberadaan kita sebagai individu baru mendapat maknanya yang paling mendalam dalam hubungannya dengan orang lain. Tidak berlebihan jika dikatakan "*Persahabatan adalah sebuah maha karya yang pantas dipersembahkan bagi Sang Kehidupan*". Boleh dikatakan makna hidup ini tergantung pada relasi kita dengan orang lain. Berhenti sejenak untuk merefleksikan pengalaman kita berelasi dengan orang lain berarti "upaya memaknai" hidup ini. Setiap pengalaman sekecil apa pun adalah sebutir mutiara, yang bila kita rangkai akan menjadi seuntai kalung untuk menghiasi hidup kita.